

**STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PELANGI DALAM
MEMBANGUN KEMANDIRIAN TERHADAP YATIM PIATU
DI DESA KEDUNGKELOR KECAMATAN WARUREJA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

LORA INDRIYANI

NIM. 3419063

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PELANGI DALAM
MEMBANGUN KEMANDIRIAN TERHADAP YATIM PIATU
DI DESA KEDUNGKELOR KECAMATAN WARUREJA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

LORA INDRIYANI

NIM. 3419063

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lora Indriyani
NIM : 3419063
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PELANGI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN TERHADAP YATIM PIATU DI DESA KEDUNGKELOR KECAMAAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Lora Indriyani
NIM. 3419063

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika, M.I.Kom

Jalan Raya Bandansari 475 RT. 09 RW. 02 Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lora Indriyani.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lora Indriyani

NIM : 3419063

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PELANGI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN TERHADAP YATIM PIATU DI DESA KEDUNGKELOR KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Juni 2023



Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 19870213201903 1 003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LORA INDRIYANI**
NIM : **3419063**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PELANGI
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN TERHADAP
YATIM PIATU DI DESA KEDUNGKELOR
KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 07 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501132015031003

Penguji II

Mukovimah, M.Sos.
NIP. 199206202019032016



Pekalongan, 07 Juli 2023

Mengesahkan Oleh

Dekan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘AlaihiWassalam, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Darjo dan Ibu Sunarti yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan serta kasih sayang yang telah diberikan. Dan adik saya Thalita Aura Juliani. Terimakasih atas dukungan dan doa yang telah di berikan kepada saya.
2. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan, saran serta dengan sabar membimbing saya sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A yang dengan telah membimbing dan memberi masukan tentang segala permasalahan selama perkuliahan.
4. Ibu Waryatun Tangwun, S.Pd selaku Pendiri dan Pengelola Rumah Pelangi Kedungkelor yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta doa dan dukungannya.

5. Keluarga besar anak yatim piatu yang ada di Rumah Pelangi Kedungkelor yang telah berkenan menjadi partisipan dalam wawancara skripsi ini.
6. Seluruh Staf FUAD yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam masa studi saya hingga penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019.
8. Teman-teman dan sahabat seperjuanganku yaitu Siska Anggit Pangestika, Sinta Nurohmah, Siti Muniarsih, Shilfi Athiyatul Maula, Siti Aisyah, Malihatuz Zuhriyyah, Anisa Kamila, Fitriyatunisa, dan Nida Mufidah. Yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
9. Saudara saya mba Devi Larasati dan Dewi Selvia yang selalu memberikan arahan serta dukungannya terhadap skripsi saya.
10. Penyemangat saya Rayyanza Malik Ahmad si Cipung Abubu yang selalu memberikan senyuman dan kebahagiaan.
11. Serta untuk diri sendiri yang telah berjuang sampe akhir dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

MOTO

“Skripsi yang selesai adalah skripsi yang dilandasi dengan niatan”

Sesungguhnya Allah SWT. Beserta Orang-orang yang Sabar.

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

ABSTRAK

Indriyani, Lora (2023). *Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Kemandirian, Yatim Piatu.

Strategi komunikasi merupakan sebuah strategi yang dilakukan dalam perencanaan dan manajemen yang berarti mencapai suatu tujuan. Selain itu juga harus adanya komunikasi yang efektif dan dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam membangun kemandirian juga harus mampu melakukan dengan tanpa adanya bantuan dari oranglain sehingga harus bisa membangun karakter dan kedisiplinan masing-masing anak. Selain itu juga adanya pembentukan karakter kemandirian dari segi keagamaan dan ekonomi. Arti yatim dan piatu disini yaitu anak yang ditinggal mati oleh bapak atau ibunya dan masih kecil atau sudah baligh.

Pada penelitian ini, akan membahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap yatim piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan hambatan strategi komunikasinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian yatim piatu dan bagaimana hambatan strategi komunikasinya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini di Jalan Elang No.1 RT.01 RW.04 Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Subyek penelitian yang digunakan *Purposive Sampling*. Sumber data yang digunakan ada primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini strategi komunikasi Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap yatim piatu yaitu adanya pembinaan karakter dan kedisiplinan yang dilakukan Pendiri melalui program kegiatan sosialnya seperti kemandirian keagamaan dan kemandirian ekonomi. Seperti diajarkan menghafal surat-surat pendek, surat yasin, waqiah dan al-mulk serta doa harian. Dimana bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak-anak yatim dalam mengasah ilmu dan menanamkan jati dirinya terhadap Tuhannya. Tetapi hambatannya juga terdapat pada anak-anak yatim yang masih belum mampu menghafal surat Al-Quran. Selain itu dalam sebuah pembuatan produk makanan tidak semua anak yatimnya bisa mengikuti cara pembuatan namun untuk menghindari adanya pro kontra dengan anak yatim lain maka tugas dibagi supaya adil.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian trrhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

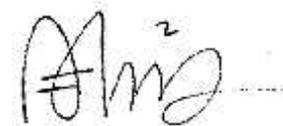
1. Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag. yang telah memberikan kesempatan untuk saya menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Ibu Vyki Mazaya, M.S.I.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. yang telah memberikan waktunya dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dosen Pembimbing Akademik saya, yaitu Bapak Dr. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A. yang telah membimbing saya.
6. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya melakukan pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Rumah Pelangi Kedungkelor yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 25 Juni 2023

Peneliti



LORA INDRIYANI
NIM. 3419063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Analisis Teoritis.....	6
2. Penelitian Relevan	11
3. Kerangka Berfikir	13
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan	14
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3. Subjek dan Objek Penelitian	15
4. Sumber Data	16
5. Teknik Pengumupulan Data	16
6. Teknik keabsahan Data dan Analisis Data	17

F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori	21
1. Pengertian Strategi Komunikasi	20
2. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi	21
3. Tujuan- Tujuan Strategi Komunikasi	23
4. Komponen-komponen Strategi Komunikasi	25
B. Kemandirian	26
1. Pengertian Kemandirian	26
2. Jenis-jenis Kemandirian.....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	28
4. Ciri-ciri Kemandirian Anak.....	29
C. Yatim Piatu.....	31
1. Pengertian Yatim Piatu	31
2. Pembinaan terhadap Yatim Piatu.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN MENGENAISTRATEGI KOMUNIKASI RUMAH PELANGI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN YATIM PIATU DAN HAMBATAN KOMUNIKASINYA	34
A. Gambaran Umum Rumah Pelangi Kedungkelor	34
1. Sejarah berdirinya Rumah Pelangi	34
2. Visi dan Misi.....	36
3. Struktur Organisasi Rumah Pelangi	36
4. Program Sosial Yatim Piatu Rumah Pelangi	37
B. Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu	40
C. Hambatan Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu	46

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	50
A. Analisis Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu	50
B. Analisis Hambatan Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Program kegiatan sosial Pelangi Kedungkelor	35
Tabel 3.2 Data Anak Yatim Piatu Rumah Pelangi Kedungkelor	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam berinteraksi membutuhkan strategi agar tujuan dalam pesannya tercapai. Sebagaimana asal kata strategi tidak hanya berarti *Planning* tetapi juga *Management* yang berarti mencapai suatu tujuan¹. Pentingnya strategi komunikasi dilakukan karena supaya tujuan yang dilakukan berjalan efektif dan sesuai yang telah direncanakan. Dengan begitu strategi komunikasi bisa dilakukan antara komunikan dan komunikator untuk adanya penyampaian pesan. Kemandirian merupakan suatu kebebasan dan tidak bergantung kepada orang lain serta untuk mengatur hidupnya sendiri. Namun, ternyata kemandirian anak-anak yatim sangat penting untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Dimana tidak banyak lembaga sosial yang memberikan pelatihan atau kemampuan untuk anak-anak yatim. Tetapi setiap manusia harus saling tolong menolong namun jika tidak bisa berdaya atas dayanya sendiri pasti membutuhkan orang lain.²

Dalam menyantuni anak yatim tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya tetapi harus bisa memenuhi berbagai jenis sandang, pangan kebutuhan jiwa, pendidikan dan kesehatan.³ Lembaga sosial mengedepankan anak-anak yatim seperti Rumah Pelangi yang ada di Desa Kedungkelor.

¹ Akhmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, "Pengantar *Ilmu Komunikasi*", Cet.1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 119.

² Abraham H. Maslow, "*Motivasi dan Kepribadian I Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*" cet.1 (Jakarta: PT Gramedia, 1984) hlm . 23.

³ Irfan Supandi dan Ummu Harits, "*Keajaiban Mengasuh Anak Yatim,*" (Jakarta: Permata Puri Media 2009) hlm. 15.

Jumlah anak yatim piatu yang ada di Rumah Pelangi berjumlah 53 yang terdiri dari 29 laki-laki dan 24 perempuan. Letak Rumah Pelangi di Jalan Elang Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Tempatnya sangat strategis karena dekat dari jalan raya pantura. Desa kedungkelor merupakan desa yang termasuk dalam Kabupaten Tegal dan bersebelahan dengan desa Lawangrejo dan Demangharjo. Desa Kedungkelor terdiri dari tiga dukuh, yaitu dukuh Panjatan, Kedungsambi dan Bojongkelor. Luas desa Kedungkelor 795.00 m² dan jumlah penduduknya 6726 jiwa. Sebagian mata pencahariannya sebagai nelayan dan petani.⁴

Rumah pelangi merupakan rumah yang didirikan oleh pendiri Waryatun Tangwun pada tahun 2007. Arti dari Rumah Pelangi adalah mengacu pada kegiatan yang beraneka macam dan menghasilkan warna-warni yang kreatif seperti warna pelangi. Rumah Pelangi termasuk dalam LSM karena suatu organisasi yang berdiri karena didirikan oleh seseorang dan secara sukarela dalam kegiatan. Rumah pelangi mempunyai berbagai macam mulai dari kegiatan organisasi, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Namun Rumah Pelangi dalam program yatim piatu diantaranya santunan anak yatim, bantuan pendidikan dari PAUD-SMA, wisata pendidikan yatim piatu dan santunan kesehatan. Bentuk pelayanan lebih mengutamakan tentang kebutuhan pendidikan dan kesehatan.⁵

⁴ Persada Alief,” *Peran Pemerintah Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dalam Pengelolaan Keuangan Desa*, (Semarang, 2015), hlm. 4.

⁵ Waryatun,Tangwun, “Pendiri Rumah Pelangi Kedungkelor”, (Wawancara pribadi, Tegal 3 Maret 2023).

Selain itu, Rumah Pelangi sudah lama berdiri dan masih beroperasi sampai sekarang walaupun terletak di desa dan merupakan lembaga yang menyalurkan dana untuk kebutuhan-kebutuhan anak yatim dari donator-donatur di Indonesia. Karena anak yatim piatu di Rumah Pelangi terbelang kurang sejahtera dan minim dalam kebutuhan ekonomi sehari-hari. Selain itu juga dalam kemandirian keagamaan masih belum sesuai. Dengan adanya dorongan dari masyarakat sehingga Rumah Pelangi memberikan berbagai kebutuhan untuk membantu mencukupi anak-anak yatim dan piatu. Donasi anak yatim piatu di Rumah Pelangi dibagi menjadi dua yaitu dari sedekah subuh kaleng yang dimana partisipasi donasi dari masyarakat kedungkelor dan donasi dari luar diaman ada yang bersifat privasi karena melalui rekening dalam penyaluran donasi. Berbeda pada saat dulu Rumah Pelangi masih menggunakan rumah tempat tinggal. Seiring berjalannya waktu sudah mempunyai wadah atau gedung sendiri yang menampung semua kegiatan. Setiap Jumat Kliwon diadakan kegiatan sosial seperti keagamaan, ekonomi dan bakti sosial yang bertujuan untuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan meningkatkan anak-anak yatim dan piatu dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pada tahun 2020-2021 adanya ketergantungan anak yatim terhadap Rumah Pelangi sehingga akhirnya pendiri melakukan evaluasi untuk membangun karakter anak-anak yatim agar mandiri. Seperti dilakukan kemandirian dari segi keagamaan dan ekonomi. Karena dalam keagamaan anak-anak yatim piatu Rumah Pelangi masih belum efektif karena hafalan yang

⁶ Waryatun Tangwun, "Pendiri Rumah Pelangi Kedungkelor", (Wawancara pribadi, Tegal 3 Maret 2023).

ditentukan masih sepenuhnya belum tercapai. Terlebih surat-surat yang ayatnya panjang. Maka dari itu dengan pembinaan karakter, pelatihan keterampilan, penyediaan bantuan finansial dan sebagainya yang memenuhi kemandirian anak-anak yatim dan bertujuan untuk melatih daya ingat mereka dan supaya menerapkan dengan baik. Setelah evaluasi dilakukan anak yatim yang bergantung dengan Rumah Pelangi sudah bisa mandiri yang awalnya hanya lulus pendidikan SMP saja namun memiliki semangat untuk lanjut sekolah dan dari yang hafalannya hanya surat pendek saja sekarang sudah hafal surat Al-Quran yang ayatnya panjang. Hal ini juga untuk melatih kedisiplinan anak yatim dan tanggung jawab. Terutama dalam hal pendidikan supaya mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas. Begitupun ada anak yatim yang sekolah sambil membuka usaha dengan uang hasil santunannya agar lebih bermanfaat. Adanya hal ini menambah motivasi anak yatim mengatur ekonomi dan melakukan sebuah usaha guna menambah kemajuan dalam hidup.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas pentingnya sebuah lembaga harus mempunyai strategi komunikasi yang baik agar anak-anak yatim dapat membangun kemandirian. Dengan begitu kaitannya strategi komunikasi dengan membangun kemandirian karena supaya tujuan yang dicapai dapat berhasil dan anak-anak tidak bergantung dengan Rumah Pelangi sehingga membentuk karakter dengan cara melalui kegiatan. Hal ini juga memberikan rekomendasi bagi rumah yatim yang lain supaya konsen terhadap kemandirian dan tidak bergantung terhadap rumah yatim. Pada tahun 2019 Rumah Pelangi

⁷ Waryatun Tangwun, "Pendiri Rumah Pelangi Kedungkelor", (Wawancara pribadi, Tegal 3 Maret 2023).

mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten Tegal dalam program PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) selain itu juga Rumah Pelangi sudah terkenal luas diberbagai daerah sekitarnya seperti Pemasang, Pekalongan dan Brebes. Peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan judul skripsi : **“Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana hambatan strategi komunikasi Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui hambatan strategi komunikasi Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terhadap prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan tentang kemandirian terhadap Yatim Piatu yang ada di Rumah Pelangi Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

2. Secara Praktis

- a. Berkontribusi menambah wawasan kepada para pembaca tentang pemahaman strategi komunikasi dalam membangun kemandirian.
- b. Berkontribusi bahan evaluasi serta peninjauan dalam kemandirian anak yatim di Rumah Pelangi Kedungkelor Warureja Tegal.
- c. Sebagai sumbangan referensi bagi perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Onong uchjana Effendy strategi berarti perencanaan (*Planning*) dan (*management*) yang berarti mencapai suatu tujuan.⁸ Straregi yang baik adalah strategi yang dilakukan dengan komunikasi yang efektif agar menghasilkan strategi yang diinginkan. Kata komunikasi dalam bahasa latin "*Communication*" yang berawal

⁸ Onong Uchana Effendy, "*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*", Cet.3 (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 44.

“*Communis*” dalam arti sama. Komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih. Strategi komunikasi sewaktu-waktu dalam pendekatan harus menunjukkan bagaimana acara beroperasionalnya dan dilakukan dalam situasi dan kondisi. Strategi komunikasi juga harus efektif untuk mencapai sebuah rencana yang akan dilakukan. Dari sebuah strategi komunikasi dapat dinyatakan bahwa semua kegiatan atau aktivitas bisa dilakukan secara individu, kelompok bahkan organisasi namun harus mempunyai tujuan. Dalam bukunya Alo Liliweri yang berjudul “Komunikasi serba ada makna” mengartikan bahwa strategi komunikasi yaitu:⁹

- 1) Strategi yang menjelaskan, mengartikulasikan, dan mempromosikan tentang suatu visi komunikasi dan tujuan dalam rumusan yang baik.
- 2) Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten berdasarkan keputusan dari opsi komunikasi.
- 3) Strategi komunikasi berbeda dengan taktik namun dalam rangkaian aktivitas pada satu teknik implementasi tujuan komunikasi dan berdasarkan strategi yang dilakukan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan strategi komunikasi harus taktik dalam pendekatan yang melalui waktu dalam situasi dan kondisi keadaan.

b. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan perilaku manusia yang mampu melakukan dengan cara sendiri tanpa bergantung pada oranglain. Menurut Abraham

⁹ Alo Liliweleri, “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*”, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group), hlm. 240.

Maslow, *Self Reliance* atau kemandirian yaitu konsep yang berkaitan dengan kemampuan seorang individu dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁰ Namun seseorang yang mandiri biasanya memiliki kemampuan apa-apa sendiri bahkan menghasilkan sebuah ide yang kreatif dan efektif. Adanya sifat kemandirian mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Menurut Maslow orang-orang yang memiliki sifat untuk bergerak kearah aktualisasi diri maka kebutuhan yang memotivasi berkembang pada pertumbuhan dan kesehatan psikologis. Dalam hal ini Maslow membagi lima tingkatan kebutuhan manusia diantaranya:¹¹

1) Kebutuhan- kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini meliputi tentang sandang, pangan, oksigen, papan dan seks. Tingkat kebutuhan ini merupakan hal yang utama dalam seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan ini mencakup bagaimana tentang keselamatan dan perlindungan terhadap seseorang dalam lingkungannya.

3) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Kebutuhan ini menekankan pada kebutuhan manusia untuk mendapatkan rasa saling memiliki terhadap sesama seperti perhatian dan kedekatan.

¹⁰ Abraham H. Maslow, "*Motivasi dan Kepribadian 1 Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*" cet.1 (Jakarta: PT Gramedia, 1984) hlm . 23.

¹¹ Ibid, hlm 25-26.

4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan yang mengarah pada pencapaian seseorang sehingga dapat penghargaan dari orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang sangat tinggi dalam teori Maslow karena sudah mencapai kebutuhan yang terpenuhi dan menjadikan potensi apa yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian Maslow adalah hasil dari kemandirian yang dilakukan dengan proses belajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan menciptakan aktualisasi diri dalam pendidikan. Namun dengan hal ini adanya kerja keras terlebih dahulu.

Disamping itu kemandirian memiliki bentuk-bentuk diantaranya yaitu :¹²

- 1) Kemandirian emosi, yaitu seseorang yang mandiri mampu mengontrol emosinya sendiri dan tidak melibatkan orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu seseorang yang mampu dalam mengatasi ekonominya dan tidak berharap ekonomi dari oranglain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu seseorang yang mandiri mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu seorang yang bersifat mandiri namun mampu berinteraksi dengan orang tetapi tidak mengandalkan bantuan oranglain.

¹² Achmad Chodjim, "*Hidup Penuh Makna*", cet.1 (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta: 2013), hlm. 213.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian ada beberapa macam seperti kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan sosial.

c. Pengertian Yatim Piatu

Kata “Yatim” berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamak “*yatamma* atau “*yaltim*”, yang memiliki arti anak yang ditinggal mati oleh bapaknya sebelum dewasa dan berjenis laki-laki ataupun perempuan baik dalam kondisi kaya maupun miskin dan baik beragama islam maupun non islam.¹³ Sedangkan jika sudah tidak mempunyai kedua orangtua disebut yatim piatu. Setelah mereka ditinggal orangtuanya harus menjalani hidup dengan kuat dan anak yang sholeh sholekha selalu mendoakan orangtuanya yang sudah tidak ada. Sehingga orangtua yang sudah tiada merasa tenang di alam sana. Adapun pengertian anak yatim menurut Para Ahli diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Nurul Chomaria, anak yatim adalah anak yang sudah berada dalam kandungan maupun sudah lahir namun ayahnya telah meninggal.¹⁴
- 2) Menurut Zuhaili dalam Kitab Wasith, anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh bapaknya sebelum baligh.¹⁵

¹³ Irfan Supandi dan Ummu Harits, “*Keajaiban Mengasuh Anak Yatim*,” (Jakarta: Permata Puri Media 2009) hlm. 15.

¹⁴ Nurul Chomaria, “*Cara Kita Mencintai Anak Yatim*”, (Solo; Aqwam Media Profetika, 2014) hlm. 47.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 47.

3) Menurut Imam Musthafa Al-Maraghi, anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya secara mutlak baik dari kecil maupun sudah dewasa.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya baik masih kecil ataupun sudah dewasa.

2. Penelitian Relevan

- a. Skripsi: Chalid Fahreza (2021), UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak-anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui yang dilakukan Rumah Yatim Ar-Rahman dalam kepribadian mandiri bagi anak yatim dan tentang faktor pendukung serta penghambat. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Adapun teori yang digunakan yaitu teori konvergensi. Hasil dari penelitiannya adalah cara yang diberikan rumah yatim dalam kemandirian dengan cara melalui pendidikan dan agama-agama.
- b. Tesis: Jemati (2016), UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “Implementasi Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Anak Yatim di Asrama Maryam Al-Fityan Kota Medan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang implementasi strategi komunikasi pengasuh dalam mendidik anak yatim serta untuk mengetahui tentang hambatan. Hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui hasil pengasuh

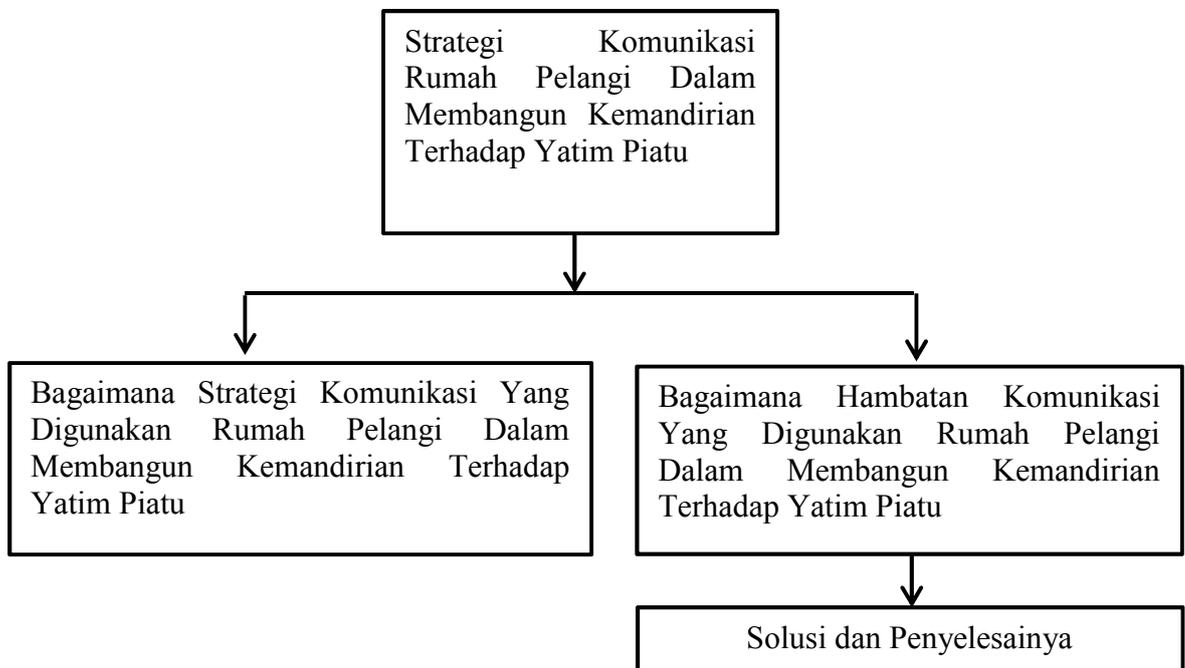
¹⁶ Anas Habibi Ritonga, “*Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi*”, (Lampung: Agree Media Publishing, 2020), hlm. 83.

pada anak yatim sehingga dapat dibandingkan dalam cara strategi komunikasi yang dilakukan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori kognitif sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

- c. Skripsi: Muhammad Irfan Najmi (2018), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro”. Tujuan penelitian adalah supaya dapat mengetahui hasil tentang rumusan masalah yang bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak yatim. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan jenis deskriptif. Adapun teorinya yaitu teori interaksionalisme simbolik. Hasil penelitiannya adalah anak-anak yatim bisa mandiri karena adanya aspek psikologis dan sosial yang diterapkan oleh peran pengasuh melalui aturan.
- d. Skripsi: Puji Lestari (2018), UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pentingnya strategi komunikasi yang diterapkan pada Yayasan tersebut dalam pembinaan ibadah. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik *Purposive Sampling*. Adapun teori yang digunakan yaitu teori behavioristik. Hasil dari penelitian ini adalah diperolehnya penerapan langkah-langkah dalam pembinaan ibadah dengan adanya strategi komunikasi yang melalui kegiatan.

Setelah peneliti mengemukakan beberapa penelitian diatas, maka peneliti bisa membandingkan hasilnya. Jadi persamaan penelitian diatas dengan yang peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas strategi komunikasi. Adapun persamaannya lagi yaitu tentang kemandirian anak yatim. Sedangkan perbedaannya yaitu di lokasi penelitian dan teori.

3. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap yatim piatu. Sebagaimana nantinya terdapat dua rumusan masalah yaitu tentang bagaiman strategi komunikasi yang dilakukan dalam membangun kemandirian dan hambatan dalam membangun kemandirian. Dimana dalam strategi komunikasi mengarah pada manusia hidup dalam komunikasi, realitas sosial dan

transaksi informasi yang bergantung pada makna. Setelah itu dalam hambatan pastinya mempunyai bagaimana solusi penyelesaiannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis lapangan. Jenis lapangan ini berarti peneliti melakukan dan mencari informasi secara langsung ke lokasi agar mengetahui tentang yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya dalam melakukan sebuah pengamatan secara langsung kepada individu yang nantinya berhubungan dengan orang-orang tersebut yang bertujuan untuk mendapat data yang diperoleh¹⁷. Arti deskriptif adalah bagaimana mendeskripsikan suatu fenomena pada objek penelitian sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan mudah dipahami.¹⁸ Jenis dan pendekatan penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti bisa mendeskripsikan tentang masalah yang akan diteliti dengan judul strategi komunikasi rumah pelangi dalam membangun kemandirian terhadap yatim piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Setelah data diperoleh maka dianalisis kembali dan diperjelas dalam penelitian.

¹⁷ LJ Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 33

¹⁸ Muhammad Ramdhan, “*Metode Penelitian*” (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) hlm . 7-8.

2. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian terletak di Jalan Elang No.1 RT 01 RW 04 Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

b. Waktu Penelitian

1) Pra Riset : Pada bulan Januari 2023 untuk mengumpulkan informasi pokok tentang topik yang akan diteliti.

2) Pelaksanaan

a) Riset : Bulan April 2023

b) Validasi : 2 minggu setelah riset

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yang berarti bagaimana cara pengambilan datanya menggunakan pertimbangan tertentu yang dipilih oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan yang dilakukan.¹⁹ Didalam Rumah Pelangi terdapat anak yatim piatu berjumlah 53 yang terdiri dari 29 laki-laki dan 24 perempuan. Sedangkan objek penelitiannya yaitu tentang program kegiatan yatim piatu yang ada di Rumah Pelangi Kedungkelor Warureja Tegal.

¹⁹ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, Cet ke-3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm. 106.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dan menggunakan sumber utama.²⁰ Dalam melakukan penelitian menggunakan wawancara dengan pendiri Rumah Pelangi dan anak yatim yang berjumlah 6 orang dan terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki yang berumur 12-21 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang nantinya mendukung peneliti dalam pembahasan yang meliputi dari sumber buku, jurnal dan artikel lainnya.²¹

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan cara pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti.²² Seperti observasi kegiatan yatim piatu yang meliputi kegiatan santunan anak yatim, bantuan pendidikan dari PAUD-SMA, wisata pendidikan yatim piatu dan santunan kesehatan. Teknik observasi dalam menggali data bersumber dari peristiwa, lokasi, perilaku dan alat yang berupa rekaman untuk menghasilkan gambar.

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 28.

²¹ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) hlm. 91.

²² Abu Damadi, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagaimana suatu interaksi dalam berkomunikasi untuk mengumpulkan sebuah informasi dengan cara tanya jawab.²³ Wawancara bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka dan mengajukan berbagai pertanyaan yang meliputi tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dan hambatan dalam membangun kemandirian terhadap yatim piatu di Rumah Pelangi Kedungkelor Warureja Tegal. Peneliti akan mewawancarai pendiri Rumah Pelangi, dan anak yatim piatu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan sebuah pendukung dan tanda bukti supaya hasil yang diperoleh maksimal. Hasil dari dokumentasi berupa catatan, dan gambar atau foto.

6. Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data

a. Teknik keabsahan data dalam peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yang berarti membandingkan suatu informasi yang diperoleh dalam sumber yang berbeda dan bertujuan untuk mengolah dan menghasilkan data yang lebih valid.²⁴

²³ Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 42.

²⁴ Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*” (Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No 1, 2010), hlm. 56.

b. Analisis Data

Metode analisis data peneliti yaitu Miles dan Huberman. Didalam teknik analisis Miles Huberman terdapat empat teknik analisis data kualitatif diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁵

1) Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan data dari sebelum penelitian dan terjun secara langsung ke lapangan serta buku atau jurnal-jurnal sesuai yang peneliti butuhkan.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan cara mengolah data dari lapangan agar memberikan suatu gambaran peneliti dalam memperoleh data. Analisis reduksi data juga mengarahkan tentang membuang yang tidak perlu sehingga dapat mengambil kesimpulan dengan jelas.

3) Penyajian data

Dalam penyajian data peneliti menggunakan dari hasil pedoman wawancara dan observasi serta dokumentasi yang nantinya sebagai kumpulan informasi peneliti selama di lapangan.

4.) Penarikan dan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan nantinya peneliti meringkas hasil dari fakta yang ada dilapangan sehingga menghasilkan sesuai dengan kebenaran.

²⁵ Zuhri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Gorontalo: Syakir Media Press,2021), hlm. 176 .

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menyajikan data penelitian, maka penulis menyusun rangkaian sistematis penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang akan meliputi tentang pengertian teori strategi komunikasi, kemandirian, dan yatim piatu.

BAB III Gambaran umum tentang Rumah Pelangi yang akan meliputi tentang sejarah berdirinya Rumah Pelangi, visi misi, program kegiatan dan strategi komunikasi Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian yatim piatu dan hambatan.

Bab IV Analisis Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu, yang meliputi tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap yatim piatu dan bagaimana hambatan strategi komunikasi Rumah Pelangi dalam membangun kemandirian terhadap yatim piatu.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal”. maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

Didalam Rumah Pelangi ternyata mempunyai strategi komunikasi dalam membangun kemandirian anak yatim piatu yaitu dengan cara dimulai dari tahap strategi yang awal yaitu perumusan strategi (Perencanaan), implementasi strategi (pelaksanaan) dan evaluasi strategi (Evaluasi). Selain itu juga teori strategi komunikasi yang meliputi tentang perumusan strategi komunikasi yang berarti mempertimbangkan segala peluang dan ancaman yang akan terjadi dimana strategi komunikasi yang dilakukan dengan cara berkomunikasi antara pendiri Rumah Pelangi Ibu Waryatun Tangwun dan anak-anak yatim piatu mengenai adanya program kemandirian keagamaan dengan melakukan hafalan surat-surat pendek dan surat lainnya seperti Al-Mulk, yasin dan waqiah serta doa harian. Selain itu juga adanya penerapan solat sunnah seperti dhuha dan tahajud. Dimana agar proses kegiatan dan program yang dijalankan di Rumah Pelangi dapat berjalan sesuai dengan

kemampuan anak-anak yatim dalam pola pikirnya dalam melatih daya ingat. Dimana bertujuan agar dapat menaamkan diri yang dilandasi dengan Tuhan melalu kegiatan keagamaan. Selain itu kebutuhan anak-anak yatim dan piatu dalam kemandirian ekonomi seperti adanya peluang membuat produk makanan dimana nantinya menghasilkan uang yang bermanfaat serta melatih diri dan kemampuan dalam kehidupan agar memenuhi tambahan kebutuhan sehari-harinya. Selain itu juga implementasi strategi seperti pelatihan karakter kemandirian melalui program keagamaan seperti mengaji bersama dan menghafal ayat Al-Quran bersama. Begitupun evaluasi strategi yaitu tentang bagaimana anak yatim piatu dalam kemandirian bisa menjadikan kepribadian yang lebih baik lagi dan tertata dan dalam kegiatan keagamaan seperti hafalan sedikit demi sedikit surat pendek terlebih dahulu.

Untuk melatih kemandirian anak-anak yatim dengan kedisiplinan dan pembinaan melalui kegiatan seperti bakti sosial yang dilakukan sebulan sekali pada hari jumat kliwon sehingga terjalinnya hubungan sosial satu sama lain dan saling mengenal. Kegiatan kemandirian ini dengan diajarkan seperti worksop berwirausaha, menggunakan uang santunan tidak boros dan mampu membantu orang lain serta semangat dalam melanjutkan pendidikan sekolah. Disamping itu juga karena keteguhan dan kegigihan pengelola Rumah Pelangi dan para pengurusnya. Mereka dengan sabar memberikan motivasi dan ilmunya untuk anak-anak yatim agar semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini mereka merasakan kasih sayang dan keakraban dengan anak-anak lainnya. Selain itu peneliti

berharap juga dalam kegiatan rutin ini sudah melakukan pembinaan karakter mandiri sehingga anak-anak yatimnya sudah mampu melakukan aktivitas dalam hidupnya lebih baik dan tertata.

2. Hambatan Strategi Komunikasi Rumah Pelangi dalam Membangun Kemandirian terhadap Yatim Piatu di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

Namun selain itu pastinya Rumah Pelangi mempunyai hambatan komunikasi dalam membangun kemandirian anak yatim piatu dan sebelum adanya hambatan komunikasi dilalui dengan adanya SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*). Dimana dimulai dari kekuatan seperti adanya sebuah ide dan kreativitas yang terdapat pada karakter anak masing-masing, kelemahan pada anak-anak menganggap dirinya kurang mampu dalam sosialisasi dan komunikasi yang baik. Tidak hanya itu kurangnya kreativitas dan ide-ide dan waktu yang diatur masih sulit. Peluang meliputi adanya kesempatan dalam belajar meningkatkan sebuah keterampilan dan karakter baru dalam hal kemandirian. Berbagai program yang ada di Rumah Pelangi dan adanya faktor internal dan eksternal juga.

Selain itu, adanya hambatan komunikasi meliputi beberapa hal dimulai dari hambatan dalam proses penyampaian, hambatan secara fisik, hambatan semantik, hambatan psiko-sosial, umpan balik, pengulangan dan menghindari materi yang relevan. Dimana menyakup tentang kemandirian dalam segi keagamaan dan kemandirian dalam ekonomi. Seperti adanya perbedaan pendapat dalam hafalan surat dimana anak-anak yatim minta

diringkankah suat pendek-pendek saja. Begitupun dalam kemandirian ekonomi tidak semuanya bisa dalam pelatihan membuat produk usaha makanan sehingga supaya adanya simbiosis mutualisme maka dibagi tugas dan adil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi Pendiri dan Pengelola Rumah Pelangi Kedungkelor diharapkan terus memberikan contoh ke tempat anak-anak yatim lainnya terutama perihal kemandirian yang dimana adanya pelatihan pembinaan dan kedisiplinan sehingga anak-anak bisa menerapkan hal-hal tersebut. Selain itu juga terus memberikan bantuan kebutuhan-kebutuhan anak-anak yatim untuk mencukupi kebutuhan mereka.
2. Bagi anak-anak yatim piatu juga harus menerapkan sifat kemandirian yang sudah diberikan ilmu oleh pendiri Rumah Pelangi dan pengurusnya supaya mampu mengendalikan sendiri tanpa bantuan orang lain.
3. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama mengenai strategi komunikasi dalam membangun kemandirian anak-anak yatim dan piatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Zamroni Muhammad. (2023). Anggota anak yatim dan piatu Pelangi Kedungkelor. (Wawancara Pribadi, Tegal 19 April).
- Abdussamad, Zuhri. (2021). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Gorontalo: Syakir Media Press).
- Alief, Persada. (2015). *“Peran Pemerintah Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dalam Pengelolaan Keuangan Desa”*. (Semarang).
- Alimiyah, Latifatun. (2023). Anggota anak yatim dan piatu Pelangi Kedungkelor. (Wawancara Pribadi, Tegal 19 April).
- Azwar, Saifudin. (2016). *“Metode Penelitian”*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Bachri, S. Bachtiar. (2010). *“Meyakinkan Validitas Data melalui Trianggulasi pada Penelitian Kualitatif”*. (Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.1).
- Budi Yustinus, dan Ardianus Laures. (2022). *“Manajemen Strategi”*. (Sleman: Kanisius).
- Chodjim, Achmad. (2013.) *“Hidup Penuh Makna”*. cet.1 (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta).
- Chomaria, Nurul. (2014). *“Cara Kita Mencintai Anak Yatim”*. (Solo: Aqwan Media Profetika).
- Damadi, Abu. (2013). *“Metodologi Penelitian”*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Effendy, Onong Uchana. (2003). *“Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi”*. cet.3 (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *“Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi”*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Febriantika, Silvia. (2020). *“Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Solok”*. Jurnal Al-Taujih, Vol. 6, No.2, Juni.
- Fitriani, Rima. (2020). *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Ketrampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan”*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).

- Herdiansyah, Haris. (2012). *“Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial”*. Cet ke-3 (Jakarta: Salemba Humanika).
- Jamil, Abdul. (2023). Anggota anak yatim dan piatu Pelangi Kedungkelor. (Wawancara Pribadi, Tegal 19 April).
- Jemati. (2016). *“Implementasi Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Anak Yatim di Asrama Maryam Al-Fityan Kota Medan”*. UIN Sumatra Utara, Medan.
- Lidyawati, dkk. (2023). *“Komunikasi dan Human Relation Pendidikan Berbasis Agama Filsafat, Psikologi dan Sosiolog*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.5, No 1.
- Liliweleri, Alo. (1984). *“Komunikasi Serba Ada Serba Makna”*. (Jakarta: Kencana Prenda Media Group).
- Maryam, Siti. (2015). *“Kemandirian Belajar”*. (Bandung: Sinar Baru).
- Maslow, H Abraham. (1984). *“Motivasi dan Kepribadian 1 Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia”*. cet.1 (Jakarta: PT Gramedia).
- Moleong, LJ. (2003). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muwafiq Akh Saleh. (2016). *“Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi”*. cet 1 (Malang: UB Press, Juli).
- Nadia,Fitri. (2019). *“Strategi Komunikasi Yayasan Rumah Yatim Kota Mataram dalam Meningkatkan Muzaki Tahun 2019”* UIN Mataram.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *“Mengenal Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar”*, cet.1 (Sukabumi: CV jejak, anggota IKAPI).
- Patriantoro Teguh H. dan Christine P. Andu. (2018). *“Penggunaan Media Grindr dikalangan Gay dalam Menjalin Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi)*. cet.1. (Yogyakarta: Penerbit K-Media).
- Perdana, Maria Puspasari. (2014). *“Pola Komunikasi”*. UMN Tangerang.
- Pohan, Desi Damayanti. (2021). *“Jenis- jenis Komunikasi”*. Jurnal Educational Research and Social Studies, Vol.2, No 3.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *“Metode Penelitian”* (Surabaya: Cipta Media Nusantara).

- Ritonga,, Anas Habibi. (2020). *“Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi”*. (Lampung: Agree Media Publishing).
- Sa’diyah, Rika. (2017). *“Pentingnya Melatih Anak”*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol. XVI No.1, April, Jakarta).
- Sabana, Afifudin. (2023). Anggota anak yatim dan piatu Pelangi Kedungkelor. (Wawancara Pribadi, Tegal 19 April)
- Safitri, Rahma Aulia. (2023). Anggota anak yatim dan piatu Pelangi Kedungkelor, (Wawancara Pribadi, Tegal 19 April).
- Sodik, M. Ali dan Sandi siyoto. (2015). *“Dasar Metodologi Penelitian”*. (Sleman: Literasi Media Publishing).
- Supandi Irfan dan Ummu Harits., (2009). *“Keajaiban Mengasuh Anak Yatim,”* (Jakarta: Permata Puri Media).
- Tadarusman, Yusuf. (2013). *“Strategi Komunikasi PT.Republika Penerbit dalam Mempromosikan Novel Islami,”* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tangwun,Waryatun. (2023). Pendiri Rumah Pelangi Kedungkelor. (Wawancara pribadi, Tegal 3 Maret).
- Tegal, Humas Pemkab. (2021). *“Jatun Pelangi Kedungkelor”* Tegal.
- Trisno Tanto, Muhammad Syahrul, dkk. (2022). *“Teori Komunikasi Pendidikan”* cet.1 (Jakarta: Pradina Pustaka).
- Uchana Onong Effendy. (2003). *“Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi”*. Cet.3 (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- Zulfah, May. (2023). Anggota anak yatim dan piatu Pelangi Kedungkelor. (Wawancara Pribadi, Tegal 19 April).